

Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Hots pada Pembelajaran Matematika SD Selama Pandemi Covid 19

Alifia Umami¹, Kunti Dian Ayu Afiani², Fajar Setiawan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: alifia.umami-2018@fkip.um.surabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada pembelajaran matematika SD selama pandemi covid-19 di SD Muhammadiyah 2 Peneleh, Surabaya . Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD yang terdiri dari 2 siswa dengan kemampuan tinggi, 2 siswa dengan kemampuan sedang, dan 2 siswa dengan kemampuan rendah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 siswa mencapai tingkat ke-4 (sangat kreatif) pada siswa dengan kemampuan sedang, 3 siswa mencapai tingkat ke-3 (kreatif) pada siswa dengan kemampuan tinggi, 1 siswa mencapai tingkat ke-2 (cukup kreatif) dan 1 siswa mencapai tingkat ke-1 (kurang kreatif) pada siswa dengan kemampuan rendah.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Soal HOTS

Abstract

This research aims to describe students' creative thinking skills in solving HOTS-based problems in elementary math learning during the covid-19 pandemic at Muhammadiyah 2 Peneleh Elementary School, Surabaya. The research method used is descriptive. The subject of this study is a 6th grader consisting of 2 students with high ability, 2 students with moderate abilities, and 2 students with low abilities. The data collection techniques in this study are observation, questionnaire, and documentation. The results showed that 1 student reached the 4th level (very creative) in students with moderate ability, 3 students reached the 3rd level (creative) in students with high abilities, 1 student reached the 2nd level (quite creative) and 1 student (reached the 1st level (less creative) in students with low abilities.

Keywords: Creative Thinking ability, HOTS Questions

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah dikejutkan dengan adanya penyebaran wabah *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*, menurut (WHO dalam Yuliana 2020) wabah ini dimulai di Wuhan China dengan sebutan *Coronavirus* dimana persebaran yang terjadi sangat signifikan sehingga mengakibatkan puluhan juta orang terjangkit virus tersebut, *Coronavirus* terus menyebar di hampir seluruh negara di dunia. Persebaran virus tersebut memberikan dampak signifikan di berbagai sektor di seluruh dunia, khususnya sektor pendidikan di Indonesia (Sekertaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) mengeluarkan surat edaran (36962/MPK.A/HK, 2020) tentang pelaksanaan kebijakan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid -19*, pemerintah menganjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara *daring*, yaitu pembelajaran dari rumah.

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang karakteristik, tercantum pada permendikbud

nomor

20 tahun 2016 mengenai keterampilan yang diperlukan oleh anak-anak bangsa untuk menghadapi pembelajaran abad 21, pembelajaran abad 21 dapat diartikan sebagai pembelajaran dimana peserta didik mempunyai keterampilan 4C yang meliputi : 1) *Communication* (komunikasi), 2) *Collaboration* (kolaborasi), 3) *creative skill* (keterampilan kreatif), dan 4) *Critical thinking skill* (kemampuan berpikir kritis, (Permendikbud, 2016)

(Permendiknas tahun 2006) memaparkan terkait keterampilan kreatif di diri peserta didik bisa dioptimalkan dengan pembelajaran matematika, dengan itu peneliti ingin mengetahui kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika selama pandemi *covid-19*. Kemampuan berpikir kreatif diinterpretasikan sebagai suatu kemampuan dalam berpikir pada tingkat tinggi sehingga memicu rangsangan dalam memunculkan ide baru *non* rutin (Puspitasari dkk, dalam Windasari dkk, 2021). Pribadi dalam Sudarma Momon, 2016: 6) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif manusia adalah kemampuan yang membuatnya bisa berubah lebih dari kemungkinan rasional dari data serta ilmu yang dimiliki. dalam pengertian ini kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir pada tingkatan tinggi seseorang dalam memaknai atau memahami hal secara berbeda, dan bahkan memformulasikannya secara berbeda, kendatipun data (materi) yang diberikannya sama.

Berikut ini adalah indikator kemampuan berpikir kreatif siswa ketika menyelesaikan permasalahan, merujuk (Abdullah, dkk dalam Windasari dkk., 2021)

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah

Aspek	Indikator
Orisinalitas	Siswa memiliki kemampuan untuk menjabarkan hal yang diketahui sertaditanyakan guna memberikan jawaban melalui cara yang berbeda
Kelancaran	Siswa memiliki kemampuan untuk menerapkan metode yang ditetapkan guna memperoleh berbagai jawaban
Fleksibilitas	Siswa memiliki kemampuan memaparkan hasil perhitungan menggunakan metode yang ditetapkan dari sudut pandang berbeda

Sumber : (Abdullah dkk, dalam dkk. Windasari dkk, 2021)

Salah satu yang dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan soal berbasis HOTS. (Kemendikbud, 2017: p.3 dalam MZ fanani, 2018) memaparkan terkait soal-soal HOTS sebagai suatu instrument yang dijadikan tolak ukur guna mengidentifikasi kemampuan berpikir pada tingkatan yang tinggi, yakni suatu kemampuan dalam berpikir yang tidak hanya mengingat, menyatakan kembali, maupun merujuk tanpa proses pengolahan terlebih dahulu. Karakteristik soal HOTS adalah mengidentifikasi kemampuan tingkat tinggi berbasis permasalahan konseptual dan menggunakan soal beragam, tidak familiar dan kebaruan (Dirjendikdasmen, 2017: 4)

HOTS atau Berpikir tingkat tinggi dapat diartikan sebagai proses berpikir pada tingkatan yang tinggi dari pada hanya mengingat fakta maupun memaparkan ulang cerita yang didengar orang lain, *HOTS* menuntut seorang individu agar berbuat sesuatu sesuai fakta, yakni melalui pemahaman, kesimpulan, korelasi, dengan fakta maupun konsep lain, menempatkan fakta secara bersamaan dalam beberapa metode baru serta menggunakannya untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan (Thomas dan Thorne dalam Retnawati, 2018: 10). Dalam pengertian ini, *HOTS* atau berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk menyelesaikan masalah dengan karakteristik *kompleks*, berpikir kritis serta rasional. Siswa harus diberikan dorongan serta diberikan upaya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tingginya tidak hanya menghafal, tapi mampu menganalisis, serta mencipta. Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat diketahui bahwa soal berbasis *HOTS* dapat mengukur kemampuan berpikir

kreatif siswa.

Peneliti melakukan observasi saat KBM secara daring untuk mengetahui kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika selama pandemi *covid-19*, melalui *zoom*

meeting yang difasilitasi oleh sekolah dengan link *zoom* saat observasi awal <https://us02web.zoom.us/j/8223666033?pwd=RmJEeDJhbjE2dW52YUxia0hPVnpBQT09>, pada mata pelajaran matematika kelas 6 SD Muhammadiyah 2 Surabaya dengan bu Roini Uswatun Khasanah selaku wali kelas 6, hasil yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut : 1). Guru memberikan contoh cara penyelesaian soal, dan siswa menuliskan jawaban sama dengan cara yang diberikan guru, 2) Guru tidak menyediakan lingkungan belajar yang kreatif (dimana siswa diminta untuk menyelesaikan soal matematika dengan segera dan tidak memberikan kesempatan untuk siswa berfikir mengerjakan soal dengan cara yang berbeda) maka kebiasaanlah atau cara umum yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut, hal ini dapat menghambat siswa dalam berpikir kreatif, dengan begitu guru tidak bisa melihat kemampuan kreatif siswa. Pembelajaran dengan metode tersebut tidak bisa dibidang hanya berpusat terhadap siswa karena guru masih dominan. Berdasarkan observasi tersebut guru tidak dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif. (Afiani dan Putra 2017).

Berdasarkan hasil *ekspolrasi* terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, ada beberapa keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi segitiga SMP oleh lisliana, agung hartoyo, dkk,2016. Kajian tersebut fokus pada kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam menyelesaikan permasalahan pada topik segitiga, pada penelitian ini metode penelitian yang dijabarkan kurang rinci dan jelas, rujukan yang digunakan cenderung lebih dari 5 tahun, sebelum jurnal ini di *publish*.
2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS mata pelajaran matematika oleh Putu Manik Sugriani Saraswati dan Gusti Ngurah Sastra Agustika kajian tersebut membahas mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam menjawab soal HOTS pada mata pelajaran matematika menggunakan penilaian berupa angka atau nilai jawaban dari soal HOTS tersebut yang nantinya disimpulkan berpikir tingkat tingginya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS selama pandemi *covid-19*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, merujuk kajian (Sugiyono, 2016: 15) penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang mengacu pada filsafat *postpositivisme* karena diterapkan guna meneliti pada kondisi obyek dengan sifat alamiah dengan peneliti yang berperan selaku instrument kunci, teknik pengumpulan data diproses secara *triangulasi* atau kombinasi, analisis data memiliki sifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif sangat ditekankan pada definisi dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan guna menjabarkan, melukiskan, menerangkan, memaparkan serta memberikan jawaban secara mendetail terkait topik masalah yang ingin dikaji dengan memahami secara maksimal pada seorang individu, suatu kelompok maupun suatu peristiwa, di penulisan penelitian kualitatif deskriptif berisi kutipan-kutipan data atau fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap laporannya.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Peneleh, Kecamatan Genteng kota Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2021 sampai 14 Desember 2021. Objek penelitian merujuk pada (Spradlay dalam Sugiyono, 2016: 298) Objek penelitian dijelaskan sebagai suatu situasi sosial dimana peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu, untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu tentang suatu hal yang *objektif, valid* dan

reliable. Objek penelitian yang diteliti yaitu kemampuan berpikir kreatif dari seorang siswa ketika menyelesaikan soal berbasis HOTS saat pembelajaran matematika SD selama pandemi *covid-19*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Muhammadiyah 2 peneleh, kecamatan Genteng, kota Surabaya dengan jumlah siswa 6 yang meliputi, 2 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 2 siswa berkemampuan rendah.

Sumber data menurut (Sugiyono, 2018: 104) data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul, pada penelitian ini dihasilkan data yang sudah dilakukan pengamatan secara langsung di SD Muhammadiyah 2 peneleh, merupakan hasil data yang dihimpun secara langsung dengan metode wawancara kepada informan meliputi guru kelas 6 SD Muhammadiyah 2 peneleh, dan observasi melalui *zoom meeting* untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dengan tujuan mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa secara langsung. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data ini diperoleh secara tidak langsung melalui media pembelajaran online yaitu *google classroom* ketika siswa mengumpulkan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika, dan mendapat referensi melalui studi pustaka yang berhubungan dengan teori kemampuan berpikir kreatif.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menerapkan teknik yang dipaparkan oleh (Sugiyono, 2018: 105) dimana terdiri dari observasi, angket, dokumentasi, dan triangulasi teknik atau gabungan.

1. Observasi

Menurut (Nasution dalam Sugiyono, 2016: 145) observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran pada saat observasi awal dan mengamati keterampilan berpikir kreatif siswa atau hasil tes keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran matematika kelas 6 SD Muhammadiyah 2 peneleh. Adapun instrument yang digunakan adalah lembar catatan lapangan, lembar tes kemampuan berpikir kreatif, lembar observasi keterampilan berpikir kreatif, dan lembar pengamatan keterampilan berpikir kreatif. Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa.

2. Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai permintaan pengguna (Purnomo & Sekar Palupi, 2016). Teknik angket atau kuesioner pada penelitian ini menggunakan angket terbuka yaitu angket berisi pertanyaan yang dapat diisi bebas oleh responden (Maulana, Setiawan, Afiani 2021) teknik ini dilakukan dengan cara menyebar angket atau kuesioner melalui *google form* kepada siswa, wali kelas, dan wali murid kelas 6 SD Muhammadiyah 2 Peneleh Surabaya. Tujuan kuesioner atau angket dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa yang berkaitan dengan lembar tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang nantinya telah dikerjakan oleh siswa, untuk mencapai kecocokan antara jawaban yang telah dituliskan pada tes keterampilan berpikir kreatif dan pendapat yang dikemukakan oleh siswa wali kelas dan wali murid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut (Sugiyono, 2018: 124) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni dengan mengambil gambar atau foto hasil observasi dan angket atau kuesioner.

Triangulasi menurut (Sugiyono, 2018: 125) adalah teknik penghimpunan data dengan karakteristik menggabungkan dari beragam teknik penghimpunan data serta dari

sumber data yang telah ada. Merujuk kajian (Sugiyono, 2018: 127) triangulasi teknik dijelaskan sebagai teknik pengumpulan data yang beragam guna memperoleh data dari sumber yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis triangulasi teknik: observasi dan kuesioner atau angket yang dikaitkan dengan teknik dokumentasi. Triangulasi sumber adalah triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara kepada siswa, wali kelas, dan wali murid, pada teknik observasi peneliti menggunakan siswa sebagai subjek yang akan di amati.

Teknik analisis data: menurut (Sugiyono, 2018: 129) analisis data adalah memperoleh data dari beragam sumber, dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam (triangulasi) serta dilakukan dengan terus-menerus hingga datanya jenuh, proses pada analisis data meliputi: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).
1. Data reduction (reduksi data) merujuk pada kajian (Sugiyono, 2018: 134) reduksi data diinterpretasikan sebagai metode dalam merangkum, memilih serta memilah hal-hal dengan sifat pokok, terkhusus pada hal-hal yang penting, diidentifikasi tema serta polanya. Dengan demikian data yang di reduksi akan menghasilkan deskripsi secara lebih jelas. Setelah peneliti melakukan observasi melalui zoom meeting dengan siswa kelas 6, SD Muhammadiyah 2 Peneleh Surabaya pada pembelajaran matematika, peneliti selanjutnya merangkum dari hasil pengamatan tersebut untuk memilih data atau informasi berdasarkan apa yang penulis cari atau berdasarkan rumusan masalah yang penulis tentukan, dengan memfokuskan pada siswa yang nanti hasil jawabannya mengacu pada rubrik pedoman tes kemampuan kreatif, berikut adalah rubrik kemampuan dalam berpikir secara kreatif pada siswa:

Tabel 2. Rubrik Pedoman Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Aspek	Tingkatan (Level)	Respon siswa
1	Orisinalitas	Level 1	Tidak memberikan jawaban atau memberikan jawaban yang salah.
		Level 2	Memberikan jawaban dengan metode-nya sendiri namun tidak bisa di pahami.
		Level 3	Memberikan jawaban dengan metode-nya sendiri, proses perhitungan sudah terarah namun tidak selesai.
		Level 4	Memberikan jawaban dengan metode-nya sendiri tetapi ada kesalahan dalam perhitungan sehingga hasilnya salah.
		Level 5	Memberikan jawaban dengan metode-nya sendiri dan proses perhitungan serta hasil benar.
2	Kelancaran	Level 1	Tidak memberikan jawaban atau memberikan ide jawaban yang belum sesuai dengan masalah.

		Level 2	Memberikan ide jawabanyang sesuai serta jawaban salah.
		Level 3	Memberikan ide jawaban yang sesuai serta jawaban benar.
		Level 4	Memberikan lebih dari satu ide yang sesuai serta jawaban salah.
		Level 5	Memberikan lebih dari satu ide yang sesuai serta jawaban benar.
3	Fleksibilit as	Level 1	Tidak memberikan jawaban atau memberikan jawaban dengan satu metode pemecahan atau lebih tetapi seluruhnya salah.
		Level 2	memberijawaban dengan satu metode pemecahan atau lebih tetapi menghasilkan jawaban salah.
		Level 3	memberijawabandengan satumetode pemecahan,tetapi hitung serta hasil benar.
		Level 4	memberijawaban lebih dari satu metode pemecahan tetapi hasil terdapat kesalahan akibat kesalahan saat proses hitung.
		Level 5	Memberi jawaban lebih dari satu metode pemecahan, proses hitung serta hasil benar.

Sumber: (Zayar dan Rusman 2020 dalam (Windasar dkki, 2021)

Kemudian perolehan hasil tes kemampuan kreatif yang mengacu pada rubrik pedoman akan di masukan pada rumusan 5 tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada bidang matematika, berikut adalah Rumusan 5 tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika oleh (Siswono, 2018: 31 dalam Afiani dan Putra 2017),

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

a.	Tingkat 4 (sangat Kreatif)	Siswa ditetapkan sangat kreatif ketika dapat menunjukkan karakteristik: kelancaran, fleksibilitas, serta orisinalitas atau flekibilitas (pada masing-masing aspek dengan tingaktan atau level minimal 4).
b.	Tingkat 3 (Kreatif)	Siswa ditetapkan kreatif ketika dapat menunjukkan karakteristik: kelancaran, fleksibilitas, atau kelancaran serta fleksibilitas (pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 3).
C	Tingkat 2 (Cukup kretif)	Siswa ditetapkan cukup kreatif ketika dapat menunjukkan karakterisitik: orisinalitas, kelancaran, atau fleksibilitas (pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 2.)

D	Tingkat 1 (Kurang kreatif)	Siswa ditetapkan kurang kreatif ketika dapat menunjukkan karakteristik memecahkan maupun mengajukan masalah (pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal1).
E	Tingkat 0 (Tidak kreatif)	Siswa ditetapkan tidak kreatif ketika tidak bisa menunjukkan seluruh karakteristik yang ditetapkan guna memecahkan ataupun mengajukan masalah.

Sumber: Siswono, 2018 : 31 dalam (Afiani & Putra, 2017)

Data display (penyajian data)

Menurut (Sugiyono, 2018: 137) penyajian data adalah data yang bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun pada pola hubungan serta semakin memudahkan dalam pemahamannya. Pada penelitian kualitatif yang paling umum terapkan guna memaparkan data yakni dengan teks yang memiliki sifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* atau jejaring kerja dan chart. Pada penelitian ini, pemaparan data ditampilkan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat dari sekelompok informasi yang bersumber dari hasil reduksi data sehingga bisa untuk ditarik suatu kesimpulan.

Conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan)

Menurut (Sugiyono, 2018: 142) kesimpulan dari penelitian kualitatif yakni hasil penemuan terbaru yang belum pernah ditemukan, penemuan bisa berbentuk deskriptif, konsep dari objek yang sebelumnya cukup samar, oleh sebab itu setelah dilakukan penelitian jauh lebih jelas, bisa dalam bentuk korelasi kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori. Pada tahap penarikan kesimpulan, kegiatan dilakukan dengan memberikan kesimpulan terhadap hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi awal dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2021 melalui *zoom meeting* yang sudah disediakan oleh sekolah untuk, mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dengan tujuan mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa secara langsung dan, diperoleh hasil sebagai berikut : 1). Guru memberikan contoh cara penyelesaian soal, dan siswa menuliskan jawaban sama dengan cara yang diberikan guru, 2) Guru tidak menyediakan lingkungan belajar yang kreatif (dimana siswa diminta untuk menyelesaikan soal matematika dengan segera dan tidak memberikan kesempatan untuk siswa berfikir mengerjakan soal dengan cara yang berbeda) maka kebiasaanlah atau cara umum yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut, hal ini dapat menghambat siswa dalam berpikir kreatif, dengan begitu guru tidak bisa melihat kemampuan kreatif siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2021 sampai dengan 14 Desember 2021 di SD Muhammadiyah 2 Peneleh, Surabaya dengan subjek siswa kelas 6 yang berjumlah 6 orang siswa. Berdasarkan pertimbangan dan pendapat wali kelas atau guru matematika, maka terpilihlah 6 orang siswa yang terdiri dari 2 siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, 2 siswa dengan tingkat kemampuan sedang, dan 2 siswa dengan tingkat kemampuan rendah. Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS menggunakan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu, orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas. Hasil penelitian di dapatkan dari data hasil lembar tes kemampuan berpikir kreatif siswa, hasil pengisian angket siswa, guru dan wali kelas. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada pembelajaran matematika maka diberikan lembar tes kemampuan berpikir kreatif yang telah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari 4 butir soal. Hasil analisis lembar tes kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS terhadap 6 siswa yang menjadi subjek penelitian dapat disajikan pada tabel 3 berikut

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal BerbasisHOTS

Indikator yang dipenuhi				Tingkat kemampuan berpikir kreatif	Jumlah siswa
No	Orisinalitas	Kelancaran	Fleksibilitas		
1	-	√	√	Sangat kreatif	1
2	-	√	√	Kreatif	3
3	-	√	√	Cukup kreatif	1
4	-	√	-	Kurang kreatif	1
5	-	-	-	Tidak kreatif	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa 1 siswa mampu mencapai tingkat berpikir kreatif ke-4 (sangat kreatif), yaitu siswa telah mampu memenuhi indikator kelancaran dan fleksibilitas pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 4. 3 siswa

mampu mencapai tingkat berpikir kreatif ke-3 (kreatif), yaitu siswa telah mampu memenuhi indikator kelancaran dan fleksibilitas pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 3. 1 siswa mampu mencapai tingkat berpikir kreatif ke-2 (cukup kreatif), yaitu siswa telah mampu memenuhi indikator kelancaran atau fleksibilitas pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 2. 1 siswa mampu mencapai tingkat berpikir kreatif ke-1 (kurang kreatif), yaitu siswa telah menunjukkan karakteristik pemecahan masalah pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 1.

Setelah memberikan lembar tes kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS selanjutnya dilakukan pengisian kuesioner atau angket oleh siswa, guru dan wali murid untuk mengetahui secara mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS pada pembelajaran matematika, Pengisian angket dilakukan dengan jumlah subjek 6 siswa, 1 guru dan 6 wali murid, dengan rincian 2 siswa dengan tingkat kemampuan tinggi ZP dan JG, 2 siswa dengan tingkat kemampuan sedang RS dan AA, dan 2 siswa dengan tingkat kemampuan rendah YM dan SB. Hasil dari pengisian kuesioner atau angket dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Siswa

Indikator					Tingkat kemampuan berpikir kreatif
No	Kode Siswa	orisinalitas	kelancaran	Fleksibilitas	
1	ZP	-	√	√	Kreatif
2	JG	-	√	√	Kreatif
3	RS	-	√	√	Sangat kreatif
4	AA	-	√	√	Kreatif
5	YM	-	√	√	Cukup kreatif
6	SB	-	√	-	Kurang kreatif

Berdasarkan tabel 4, hasil dari pengisian angket terhadap siswa dengan kode ZP untuk indikator orisinalitas ZP mampu memberikan jawaban sesuai dengan soal namun cara yang digunakan masih cara seperti umumnya atau cara biasa, untuk indikator kelancaran ZP mampu menyelesaikan soal dengan baik dan dapat membuat 2 buah gambar berbeda yang sesuai dengan soal serta jawaban benar, untuk indikator fleksibilitas

ZP mampu menyelesaikan soal dengan satu metode pemecahan dan hasil hitung benar, secara keseluruhan jawaban yang diberikan ZP sudah benar beserta langkah-langkah penyelesaiannya, seperti halnya dengan pendapat orang tua ZP bahwa dirumah ZP setiap hari belajar selama 30 menit dan di dampingi saat belajar, menurut pendapat guru ketika di sekolah, ZP merupakan siswa sangat aktif dalam pembelajaran dan berani tampil di depan siswa yang lain.

Hasil dari pengisian angket terhadap siswa dengan kode JG untuk indikator orisinilias JG mampu memberikan jawaban sesuai dengan soal namun cara yang digunakan masih cara seperti umumnya atau cara biasa, untuk indikator kelancaran JG mampu menyelesaikan soal dengan baik dan dapat membuat 2 buah gambar berbeda yang sesuai dengan soal serta jawaban benar, untuk indikator fleksibilitas JG mampu menyelesaikan soal dengan satu metode pemecahan dan hasil hitung benar, secara keseluruhan jawaban yang diberikan JG sudah benar beserta langkah-langkah penyelesaiannya, seperti halnya dengan pendapat orang tua JG bahwa dirumah JG setiap hari belajar selama 2 jam dan selalu didampingi saat belajar dan menurut pendapat guru ketika di sekolah, JG merupakan siswa sangat aktif dalam pembelajaran dan suka membantu temannya.

Hasil dari pengisian angket terhadap siswa dengan kode RS untuk indikator orisinilias RS mampu memberikan jawaban secara rinci sesuai dengan soal namun cara yang digunakan masih cara seperti umumnya atau cara biasa, untuk indikator kelancaran RS mampu menyelesaikan soal dengan baik dan dapat membuat 2 buah gambar berbeda yang

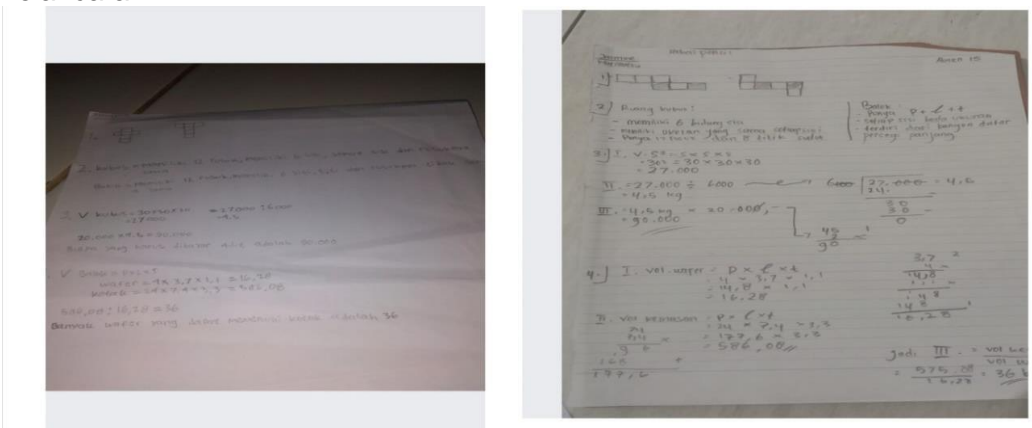
sesuai dengan soal serta jawaban benar, untuk indikator fleksibilitas RS mampu menyelesaikan soal dengan 2 metode pemecahan dan hasil hitung benar, secara keseluruhan jawaban yang diberikan RS benar beserta langkah-langkah penyelesaiannya, seperti halnya dengan pendapat orang tua RS bahwa dirumah RS setiap hari belajar selama 1 jam dan orang tua selalu memberikan semangat saat belajar, menurut pendapat guru ketika di sekolah, RS merupakan siswa yang sering ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat meskipun sebenarnya pendapat yang diberikan benar.

Hasil dari pengisian angket terhadap siswa dengan kode AA untuk indikator orisinilias AA mampu memberikan jawaban sesuai dengan soal namun cara yang digunakan masih cara seperti umumnya atau cara biasa, untuk indikator kelancaran AA mampu menyelesaikan soal dengan baik dan dapat membuat 2 buah gambar berbeda yang sesuai dengan soal serta jawaban benar, untuk indikator fleksibilitas AA mampu menyelesaikan soal dengan satu metode pemecahan dan hasil hitung benar, secara keseluruhan jawaban yang diberikan AA sudah benar beserta langkah-langkah penyelesaiannya, seperti halnya dengan pendapat orang tua AA bahwa dirumah AA setiap hari belajar selama 1 sampai 2 jam dan orang tua selalu memberi motivasi untuk harus lebih dari orang tuanya, menurut pendapat guru ketika di sekolah, AA merupakan siswa yang ragu-ragu dalam berpendapat karena takut salah dalam pembelajaran.

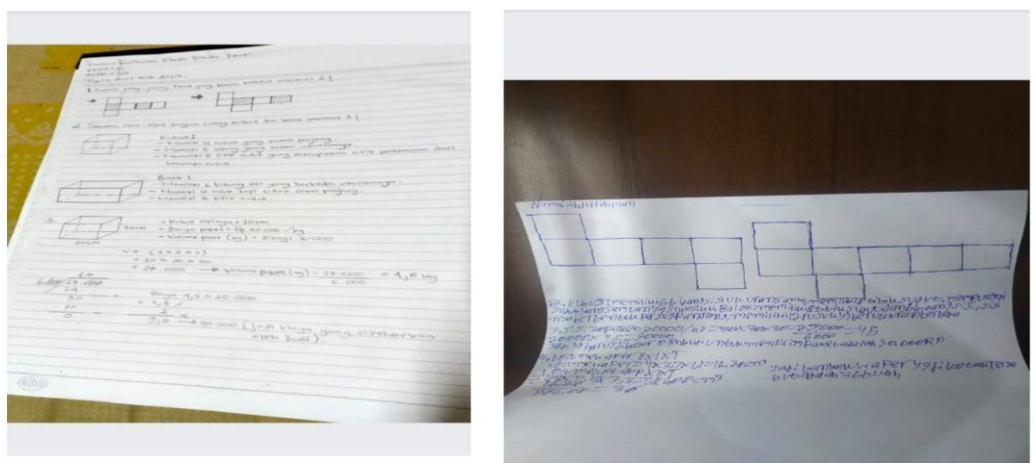
Hasil dari pengisian angket terhadap siswa dengan kode untuk YM untuk indikator orisinilias YM mampu memberikan jawaban sesuai dengan soal namun cara yang digunakan masih cara seperti umumnya atau cara biasa dan ada kesalahan dalam perhitungan sehingga hasilnya salah, untuk indikator kelancaran YM mampu menyelesaikan soal dengan membuat 2 buah gambar berbeda yang sesuai dengan soal tetapi jawabanyang diberikan kurang tepat, untuk indikator fleksibilitas YM mampu menyelesaikan soal dengan satu metode pemecahan tetapi hasil hitung salah, secara keseluruhan jawaban yang diberikan YM belum sepenuhnya benar tetapi langkah-langkah penyelesaiannya sudah tepat, YM kurang teliti dalam menghitung dan mengerjakan soal, seperti halnya dengan pendapat orang tua YM bahwa dirumah YM setiap hari belajar selama 2 jam dan orang tua tidak banyak menuntut dan selalu mendukung demi kebaikan YM, menurut pendapat guru ketika di sekolah, YM merupakan siswa yang sangat jarang menyampaikan pendapat dan tidak berani tampil di depan temannya karena kurang percaya diri dalam pembelajaran.

Hasil dari pengisian angket terhadap siswa dengan kode SB untuk indikator orisinilias SB mampu memberikan jawaban sesuai dengan soal namun cara yang digunakan masih cara seperti umumnya atau cara biasa dan proses perhitungan sudah terarah namun tidak selesai , untuk indikator kelancaran SB menyelesaikan soal dengan kurang baik dengan membuat 1 buah gambar yang sesuai dengan soal serta jawaban salah, untuk indikator fleksibilitas SB mampu menyelesaikan soal dengan satu metode pemecahan tetapi hasil hitung salah , secara keseluruhan jawaban yang diberikan SB belum sepenuhnya benar tetapi langkah-langkah penyelesaiannya sudah tepat, seperti halnya dengan pendapat orang tua SB bahwa dirumah SB belajar selama 30 menit saat ada waktu luang, dan orang tua memberikan semangat agar selalu giat belajar, menurut pendapat guru ketika di sekolah, SB merupakan siswa yang tidak percaya diri, jarang sekali mengemukakan pendapat dalam pembelajaran.

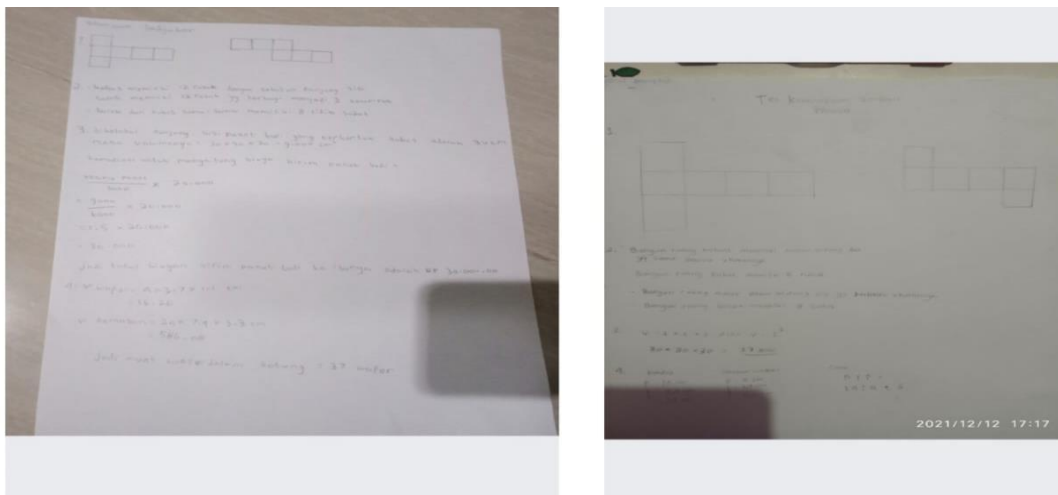
Kuesioner atau angket yang dilakukan adalah untuk memperkuat jawaban siswa yang ditinjau dari berbagai sumber yaitu, guru dan orang tua untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal berbasis HOTS, maka diperoleh informasi yaitu : 1) sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal yang mengandung indikator orisinalitas tetapi cara yang digunakan masih cara yang biasa, 2) sebagian besar siswa bisa menjawab dengan langkah-langkah pemecahan masalah, 3) ada siswa masih belum bisa menyelesaikan soal yang mengandung indikator fleksibilitas , 4) ada siswa masih belum bisa menyelesaikan soal yang mengandung indikator kelancaran.



Gambar 1. Hasil Kerja Siswa dengan Kemampuan Tinggi



Gambar 2. Hasil Kerja Siswa dengan Kemampuan Sedang



Gambar 3. Hasil Kerja Siswa dengan Kemampuan Rendah

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa kelas 6 SD Muhammadiyah 2, Peneleh sudah sesuai dengan Indikator kemampuan berpikir kreatif yang dicetuskan oleh (Siswono, 2018 : 31) untuk menilai

kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan indikator Orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitias yang nantinya dimasukan pada 5 tingkat kemampuan berpikir kreaatif.

Dari peneletian ini, peneliti menemukan beberapa temuan yaitu : 1) terdapat perbedaan pada kemampuan berpikir kreatif siswa, 2) sebagian besar siswa sebagian besarsiswa mampu menyelesaikan soal yang mengandung indikator orisinalitas tetapi cara yang digunakan masih cara yang biasa, 3) sebagian besar siswa bisa menjawab dengan langkah-langkah pemecahan masalah, 4) ada siswa masih belum bisa menyelesaikan soal yang mengandung indikator fleksibilitas , 5) ada siswa masih belum bisa menyelesaikan soal yang mengandung indikator kelancaran. 6) siswa dengan kemampuan tinggi di kelas belum tentu bisa mencapai tingkat berpikir kreatif yang sama dengan siswa dengan tingkat kemampuan sedang di kelas, hal itu terbukti ketika siswa dengan kemampuan tinggi dikelas mencapai tingkat kemampuan kreatif tingkat-3 (kreatif) dan siswa dengan kemampuan sedang di kelas mencapai tingkat kemampuan kreatif tingkat-4 (sangat kreatif).

Sesuai dengan tabel tingkat kemampuan berpikir kreatif, maka temuan-temuan yang telah diperoleh peneliti dapat di simpulkan kedalam tingkat ke-1, tingkat ke-2, tingkat ke-3 dantingkat ke-4 , siswa dengan kemampuan tingkat tinggi mencapai tingkat berpikir kreatif ke-3 (kreatif), siswa dengan kemampuan sedang mencapai tingkat berpikir kreatif ke-4 (sangat kreatif), siswa dengan tingkat kemampuan rendah mencapai tingkat berpikir kreatif ke-2 (cukup kreatif) dan ke-1 (kurang kreatif)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa (16.67%) mampu mencapai tingkat berpikir kreatif ke-4 (sangat kreatif), siswa tersebut mampu memenuhi indikator kelancaran dan fleksibilitas pada masing-masing aspek minimal 4, 3 siswa (50%) mampu mencapai tingkat berpikir kreatif ke-3 (kreatif), mereka mampu memenuhi indikator kelancaran dan fleksibilitas pada masing-masing aspek minimal 3, 1 siswa (16.67%) mampu mencapai tingkat berpikir kreatif ke-2 (cukup kreatif), siswa tersebut mampu memenuhi indikator kelancaran atau fleksibilitas pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 2. 1 siswa (16.67%) mampu mecapai tingkat berpikir kreatif ke-1 (kurang kreatif), yaitu siswa telah menunjukkan karakteristik pemecahan

masalah pada masing-masing aspek dengan tingkatan atau level minimal 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2015). Menyusun Dan Menganalisis Tes Hasil Belajar. *Al-Ta'dib*, 8(2).
- Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas III SD Melalui Pembelajaran Berbasis Pengajuan Masalah. *Jurnal Elementary School Education*, 1(1).
- Maulana, Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>
- MZ fanani. (2018). *strategi pengembangan HOTS*. 57–56.
- Permendikbud. (2016). Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Kemendikbud*, 3(2), 13–22.
- Purnomo, P. ;, & Sekar Palupi, M. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak, dan Kecepatan untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20(2).
- Retnawati, E. H. (2018). *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills*.
- Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Sekretaris Jendral No. 15 Tahun 2020. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 09, 1–12.
- Setiawati Widayiswara dkk. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*.
- Sudarma Momon. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (2nd ed., Vol. 21). 2016.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D* (23rd ed., Vol. 16x24). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Sofia (ed.); 3rd ed.).
- Widasari, A.D.dkk. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Memecahkan Masalah HOTS dalam Setting Model Kooperatif Jigsaw*.
- Widasari, Adellia Devi, Cholily, Y. M., Kunci, K., Kemampuan, :, Kreatif, B., Hots, M., & Jigsaw, K. (2021). *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Memecahkan Masalah HOTS dalam Setting Model Kooperatif Jigsaw*.
- Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid. 2(1), 187*. <https://wellness.journalpress.id/wellness>